

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia sehingga dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan juga memiliki pengaruh yang dinamis dalam menyiapkan kehidupan manusia di masa depan dan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara *optimal*, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosio dimana dia hidup.¹

Setiap sistem pendidikan, kurikulum pasti diperlukan di dalamnya. Secara garis besar, pemahaman kurikulum bisa dipandang dalam perspektif tradisional, yakni kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Sedangkan, dalam pandangan modern kurikulum berarti seluruh aktivitas yang dilakukan oleh siswa di dalam dan di luar sekolah sebagai kegiatan pendidikan dan tidak hanya sebatas mata pelajaran atau proses belajar mengajar untuk mentransfer mata pelajaran.²

A. Glatthom (1987) yang dikutip oleh Sofari Amri (2013) menyatakan bahwa,

Kurikulum adalah rencana-rencana yang di buat untuk membimbing dalam belajar di sekolah, yang biasanya meliputi dokumen, level, secara umum, dan aktualisasi dari rencana-rencana itu di kelas; pengalaman-pengalaman tersebut di tempatkan dalam lingkungan belajar yang juga mempengaruhi apa yang dipelajari.³

Sedangkan, kurikulum menurut Relp Tyler (1949) yang dikutip oleh Sofari Amri (2013), "yaitu semua pelajaran-pelajaran murid yang direncanakan dan dilakukan oleh pihak sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan".⁴ Jadi, Kurikulum merupakan suatu rencana yang digunakan untuk membimbing para siswa dalam program maupun proses

¹AgusTaufiq, dkk, *Pendidikan Anak di SD*, (Pamulang: Universitas Terbuka, 2016), 1.2.

²Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah dalam Teori, Konsep dan Analisis*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), 80.

³Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah dalam Teori, Konsep dan Analisis*, 80.

⁴Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah dalam Teori, Konsep dan Analisis*, 80-81.

belajar mengajar yang di dalamnya memuat berbagai mata pelajaran dan aturan sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kurikulum juga bersifat dinamis yang harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis, terarah, tidak asal berubah. Kurikulum di Indonesia sudah melalui perjalanan panjang, sejarah mencatat perubahan tersebut mulai dari tahun 1947, 1952, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan yang terbaru yaitu kurikulum 2013.⁵

Kurikulum 2013 merupakan penyempurna kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau kurikulum 2006. Sofan Amri (2013) menyatakan bahwa,

Kurikulum 2013 disebut juga dengan kurikulum integratif, yaitu kurikulum yang mampu membangkitkan minat siswa, meniadakan duplikasi pada berbagai mata pelajaran, mendorong kerja sama siswa, memberi ruang yang lebar bagi pengaplikasian teori pembelajaran, menghargai kreativitas guru sebagai agen intelligen pendidikan, menciptakan akuntabilitas dan relevansi dengan dunia nyata, memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, dan memungkinkan untuk mempelajari suatu konsep secara mendalam dan bukannya secara luas. Melalui kurikulum integratif, siswa dapat belajar untuk memahami fenomena dalam dunia modern dengan lensa yang bersudut pandang luas, yang menangkap dunia dari banyak perspektif yang berbeda.⁶

Pembelajaran yang direkomendasikan oleh kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik integratif. Menurut Sutirjo Sri Istuti Mamik yang dikutip oleh Mulyoto (2013), “pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembelajaran”.⁷ Sebagaimana telah di paparkan di atas, bahwa salah satu implikasi yang paling menonjol dari diterapkannya Kurikulum 2013, utamanya untuk jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, yaitu penggunaan pembelajaran tematik terpadu atau tematik integratif.

⁵Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 192.

⁶Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 18.

⁷Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), 118.

Pembelajaran tematik integratif merupakan suatu model pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, sikap, dan nilai dalam pembelajaran dengan menggunakan tema. Dalam perspektif atau pandangan Islam terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang menyinggung tentang kreativitas, sebagaimana dalam Surah Yusuf ayat 67 yang menjelaskan bahwa:

وَقَالَ يَبْنَىٰ لَا تَدْخُلُوا مِنۢ بَابٍ وَّاحِدٍ وَّادْخُلُوا مِنۢ أَبْوَابٍ مُّتَفَرِّقَةٍ
وَمَا أُغْنِي عَنْكُمْ مِّنَ اللَّهِ مِن شَيْءٍ ۗ إِنِ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ عَلَيْهِ
تَوَكَّلْتُ وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ

Artinya : “dan Ya'qub berkata: "Hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lain; Namun demikian aku tiada dapat melepaskan kamu barang sedikitpun dari pada (takdir) Allah. keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Allah; kepada-Nya-lah aku bertawakkal dan hendaklah kepada-Nya saja orang-orang yang bertawakkal berserah diri". (Q. S. Yusuf ayat 67)

Belajar kreatif memungkinkan timbulnya ide-ide baru cara-cara baru dan hasil-hasil baru yang dapat memberikan sumbangan kepada pembangunan Indonesia, sehingga belajar kreatif harus merupakan segi yang penting dan mendasar dari pendidikan anak.

Berdasar kutipan dari bukunya yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*”, Sa'dun akbar, dkk (2016) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar sudah berlangsung sejak tahun 2006. Awal pelaksanaan pembelajaran tematik dilaksanakan di kelas I, II, dan III pada jenjang Sekolah Dasar. Seiring berjalannya waktu, diiringi dengan perkembangan zaman dan teknologi, pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar juga dilaksanakan di kelas IV dan V pada tahun 2013. Hal ini dilaksanakan karena disesuaikan dengan teori perkembangan kognitif, bahwa siswa SD masih belum bisa berpikir secara parsial atau terpisah-pisah, tetapi mereka berpikir secara holistik dengan subjek yang konkrit.⁸

Menurut Depdiknas (2006) yang dikutip oleh Sa'dun akbar, dkk (2016) menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik pada dasarnya

⁸Sa'dun Akbar, Dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 16.

merupakan model dari kurikulum terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik".⁹

Setiap penyempurnaan kurikulum pasti memiliki kelebihan maupun kekurangan. Salah satu kelebihan pembelajaran kurikulum tematik adalah penyusunan prosedur pembelajaran yang sistematis dengan berlandaskan Permendikbud N0. 22 Tahun 2016 tentang Standart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Adapun kekurangan dari pembelajaran tematik yaitu pendidik masih banyak yang belum menguasai penyusunan prosedur.

Peningkatan sumber daya manusia dalam era globalisasi dan era reformasi menunjukkan betapa pentingnya kreativitas untuk dikelola dan dikembangkan secara optimal. Oleh karena itu perlu dikembangkan iklim belajar mengajar yang baik bagi perkembangan potensi kreatif peserta didik sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari maupun yang akan datang. Kreativitas dapat membentuk peserta didik untuk mempunyai keterampilan berpikir lancar (bekerja lebih cepat dari pada anak-anak yang lain), keterampilan berpikir luwes (mampu menafsirkan suatu gambar atau cerita).

Menurut Conny R. Semiawan dalam Reni Akbar (2001: 4), mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.¹⁰ Sedangkan, menurut Utami Munandar (2009: 25) kreativitas sebagai kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk meberikan gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah.¹¹

Berdasarkan pendapat para tokoh mengenai pengertian kreativitas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu yang sifatnya baru atau berupa gabungan dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya dengan berbagai kombinasi yang unik dan menarik serta berguna bagi dirinya dan lingkungan sekitar.

Pengimplementasian pembelajaran tematik integratif pada kurikulum 2013 yang dilakukan di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus dilakukan karena adanya kendala-kendala dan masalah yang dialami, diantaranya yaitu pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan

⁹Sa'dun Akbar, Dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, 16-17.

¹⁰Reni Akbar, dkk, *Kreativitas*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2001), 4.

¹¹Utami Munandar, *pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 25.

Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikarenakan terbatasnya waktu, pendidik juga masih kesulitan melakukan penilaian sesuai dengan aturan yang ada, pembelajaran yang seharusnya dilakukan di dalam dan di luar kelas, tetapi hanya dilaksanakan di dalam kelas saja, media pembelajaran dan sarana prasana juga kurang memadai, serta kurangnya minat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga kreativitas yang dimiliki siswa rendah. Hal ini mengakibatkan kreativitas peserta didik tidak mengalami peningkatan sehingga dengan diterapkannya pembelajaran tematik diharapkan dapat mengembangkan atau meningkatkan kreativitas peserta didik.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka peneliti mengangkat judul **“Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus Tahun ajaran 2018/2019”**. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran tematik terintegratif kurikulum 2013 di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus pada kelas IV dapat meningkatkan kreativitas siswa atau tidak.

B. Fokus Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*) dimana peneliti datang langsung ke MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus untuk memperoleh data yang kongkret yaitu tentang implementasi pembelajaran tematik integratif pada kurikulum 2013 dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas IV.

Dalam pandangan penelitian kualitatif, fokus penelitian berdasarkan pada keseluruhan situasi sosial yang meliputi pelaku (*actor*), aktivitas (*activity*), dan tempat (*place*).¹² Penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut:

1. Pelaku (*Actor*)
Pelaku dalam penelitian ini adalah narasumber, yaitu siswa kelas IV, kepala madrasah, dan guru yang melakukan pembelajaran tematik integratif di kelas IV.
2. Aktivitas (*Activity*)
Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah pengimplementasian pembelajaran tematik integratif pada kurikulum 2013 untuk meningkatkan kreativitas siswa.
3. Tempat (*Place*)
Penelitian ini dilakukan di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus pada kelas IV.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 207.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan beberapa masalah, diantaranya yaitu:

1. Bagaimana pembelajaran tematik integratif pada Kurikulum 2013 di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana kreativitas siswa kelas IV MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus tahun ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana implementasi pembelajaran tematik integratif dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas IV MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus tahun ajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pembelajaran tematik integratif pada Kurikulum 2013 di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus tahun ajaran 2018/2019.
2. Mengetahui kreativitas siswa kelas IV MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus tahun ajaran 2018/2019.
3. Mengetahui implementasi pembelajaran tematik integratif untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus tahun ajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah wawasan edukasi mengenai pengaruh implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 di jenjang SD/MI.
 - b. Menambah referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 di jenjang SD/MI.
 - c. Dapat dijadikan sebagai tolok ukur pendidik MI/SD dalam menerapkan pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 di jenjang SD/MI.
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai acuan pendidik dalam upaya peningkatan konsep dalam menerapkan pembelajaran tematik integratif.
 - b. Menambah pengetahuan bagi pendidik dan siswa MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus tentang implementasi pembelajaran tematik integratif.

- c. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi instansi yang berwenang terhadap pembelajaran yang telah dilakukan agar pembelajaran selanjutnya bisa lebih baik.

F. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan pembaca, pembahasan skripsi ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini di dalamnya terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, surat pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan abstraksi.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini meliputi kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.